

## Hubungan Masyarakat Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Mutu Komunikasi yang Efektif pada Desa Bandar Setia, Dusun 8 Kecamatan Percut Sei Tuan

Hafiza Tasya Harahap<sup>1</sup>, Dwika Hanum Sagala<sup>2</sup>, Randu Pramono<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email : <sup>1</sup>[hafizatasyaharahap2001@gmail.com](mailto:hafizatasyaharahap2001@gmail.com), <sup>2</sup>[dwikahsagala22@gmail.com](mailto:dwikahsagala22@gmail.com),  
<sup>3</sup>[randupramono03@gmail.com](mailto:randupramono03@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan masyarakat modernisasi beragama dalam meningkatkan mutu komunikasi yang efektif di desa Bandar Setia. Dikarenakan tanpa adanya rasa saling menghargai antar sesama agama maupun antar umat beragama tidak akan bisa menjalin hubungan masyarakat yang baik dalam modernisasi beragama untuk meningkatkan mutu komunikasi yang efektif di dalam suatu lingkungan di desa Bandar Setia. Jadi pada penelitian ini peneliti ingin melihat Bagaimana hubungan masyarakat modern saat ini beragama dalam Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan dalam meningkatkan untuk komunikasi yang efektif.

**Kata kunci:** Komunikasi, Moderisasi, Masyarakat.

### *Religious Moderation Public Relations in Improving the Quality of Effective Communication in Bandar Setia Village, Hamlet 8 Percut Sei Tuan*

#### *Abstract*

*This study was conducted to examine the relationship between the modernization of religion in improving the quality of effective communication in the village of Bandar Setia. Because without a sense of mutual respect between fellow religions and between religious communities will not be able to establish good public relations in religious modernization to improve the quality of effective communication in an environment in the village of Bandar Setia. So in this study the researcher wanted to see how the relationship between modern society and religion in Bandar Setia Village, Percut Sei Tuan District, improves for effective communication.*

**Keywords:** *Communication, Moderation, Society.*

## PENDAHULUAN

Ajaran Islam, menjadikan rujukan beragama yang paling utama adalah al-Qur'an dan al-Hadis. Namun, fenomena menunjukkan bahwa "wajah Islam" sangat banyak, Islam terkadang memiliki khas sendiri-sendiri dalam praktik dan amaliah keagamaan. Tampaknya perbedaan itu sudah menjadi kewajaran, *sunnatullah*, dan bahkan suatu rahmat (Rahmawati, 2014: 3). Shihab (2010: 23) mengatakan bahwa:

*"Keanekaragaman dalam kehidupan merupakan keniscayaan yang dikehendaki Allah. Termasuk dalam hal ini perbedaan dan keanekaragaman pendapat dalam bidang ilmiah, bahkan*

*keanekaragaman tanggapan manusia menyangkut kebenaran kitab-kitab suci, penafsiran kandungannya serta untuk pengalamannya”.*

Adapun yang menjadi permasalahan adalah dapatkah dari yang berbeda tersebut untuk saling menghormati? Tidak saling menyalahkan? Tidak meyakini paling benar sendiri? dan bersedia bedialog sehingga tercermin bahwa perbedaan itu benar-benar rahmat? Jika ini yang dijadikan pijakan dalam beramal dan beragama, maka inilah sebenarnya makna konsep “Islam moderat”. Artinya, siapapun orangnya, dalam beragama dapat bersikap sebagaimana kriteria tersebut, maka dapat disebut dengan Islam yang moderat (Rais, 1991: 20).

Islam moderat dapat merujuk kepada praktik Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya, khususnya khulafaurrasyidin, sedangkan dalam konteks Indonesia, dapat merujuk kepada para penyebar Islam yang terkenal dengan sebutan Walisongo, artinya Islam diharapkan dapat menjadi bagian dan solusi dari persoalan bangsa, agama dan Negara, maupun persoalan yang global saat ini (Mide, 2014: 2). Krisis dunia internasional saat ini sudah sedemikian kompleks sehingga Islam dituntut dapat turut andil di dalamnya, inilah yang menjadi tanggung jawab agar Islam sebagai ajaran agama yang ramah dan menjadi rahmat di tengah konflik (Basri, 2007: 17).

Jadi, jelas bahwa Islam adalah rahmat bagi umat manusia yang telah dibawa oleh Rasulullah saw sebagai penyampai risalah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. AlAnbiya/21: 107, yang artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan (menjadi) Rahmat bagi seluruh Alam” (Depag RI, 2009: 508).

Maka dari itu, umat Muslim harus benar-benar memahami bahwa Islam adalah “Agama Allah”, yang artinya setiap umat Islam memikul tanggung jawab untuk memperjuangkannya. Hendaknya Islam menjadi program hidup untuk menerapkan menjadi akidah manusia, menjadi hukum dalam pergaulan hidup dan menjadi cara hidup bagi manusia. Dalam al-Qur’an, telah disebutkan bahwa Allah menjanjikan umat Islam menjadi umat terbaik, umat pilihan dan umat yang adil. Islam yang seharusnya adalah agama yang adil, ramah, berperadaban tinggi dan berada di barisan paling depan. Namun yang dapat ditemui hari ini, “wajah Islam” yang sebaliknya.

Permasalahan yang mendasar tentang pemahaman terhadap ajaran Islam, yaitu adanya perbedaan dalam beragama dan bermadzhab, Islam itu satu, tetapi cara memahaminya yang beragam. Hal ini memunculkan istilah-istilah atau label dalam Islam itu sendiri. Misalnya “kelompok radikal” dan “kelompok Liberal” (Banua, 2012: 5).

Kecenderungan radikalisme dalam Islam, sangat ekstrim dan ketat dalam memahami hukum-hukum agama (Islam), serta mencoba memaksakan cara tersebut dengan menggunakan kekerasan di tengah masyarakat Muslim. Di Indonesia, terdapat beberapa kelompok pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia yang di-cap sebagai kelompok yang radikal, di antara kelompok Islam adalah mereka yang bergabung dalam jamaah Salafi Wahabi, Negara Islam Indonesia (NII), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), dan Front pemuda Islam surakarta (FPIS) (Afadlal, 2005: 104-105).

Islam Adalah agama yang Moderat dalam pengertian tidak mengajarkan sikap ekstrim dalam berbagai aspeknya, pengertian ini didasarkan atas pernyataan dalam salah satu ayat al-Qur’an yang memberikan tuntunan hidup kepada umat Islam. Adapun yang dimaksud dengan “moderat” yaitu suatu pandangan pemikiran yang tidak membenarkan dan menolak terjadinya kekerasan atas nama negara, seperti kasus terorisme yang disebut

sebagian kalangan sebagai aksi jihad, kasus terorisme dalam beberapa tahun ini menjadi peristiwa yang sedang gencar dan marak-maraknya.

Di sisi lain, Islam mengajarkan untuk bersikap moderat sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Akan tetapi, di sisi lain Praktik Islam Moderat dengan perkembangan zaman sekarang ini sudah tidak nampak lagi “wajah Islam” yang Moderat. Maka dari itu, para mufasir yang tidak sedikit jumlahnya, membahas mengenai Moderasi Islam dalam kitab tafsirnya. Salah satu mufasir yang membahas ayat-ayat *Wasathiyah* adalah Moh. Emon Hasim, beliau dikategorikan sebagai mufasir kontemporer karena kitab tafsirnya ditulis mulai dari tahun 1989, kitab Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun yang terdiri dari 30 jilid beliau menulis dengan menggunakan bahasa Sunda beraksara Roman yang orisinal (Assingkily, 2017: 161).

Penafsiran yang dimunculkan oleh Moh. Emon Hasim dapat menyentuh semua kalangan, karena dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an, beliau menggunakan bahasa dan analogi yang mudah dipahami. Moh Emon Hasim muncul dan melakukan pembahasan terhadap ayat-ayat *Wasathiyah* dalam tafsirnya dengan penafsiran yang relevan dengan konteks sekarang ini. Selain pada aspek metodologisnya, tafsir Lenyepaneun cenderung lebih menonjol pada nuansa bahasa dan sastra Sunda di dalamnya, terutama pada penggunaan ungkapan tradisional Sunda, gambaran alam pasundan untuk memperkaya penjelasan tafsirnya dan membawa nuansa alam pikiran pembaca (Rohmana, 2017: 162). Dari uraian di atas, penulis akan meneliti lebih lanjut, mengenai **Hubungan Masyarakat Moderisasi Beragama dalam Meningkatkan Mutu Komunikasi yang Efektif di Desa Bandar Setia, Dusun 8 Kecamatan Percut Sei Tuan.**

## METODE

### Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang kami lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif memang memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan perbedaan pijakan filosofinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, antropologi dan sejumlah penelitian perilaku lainnya termasuk ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif di bidang pendidikan tidak dilaksanakan di laboratorium tetapi di lapangan tempat peristiwa pendidikan berlangsung secara natural atau alami.

Data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah, seperti: guru, siswa, orang tua dan lain-lain. Hasil penelitian ini berupa deskripsi analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini dipilih penulis karena dianggap lebih cocok dengan tema tulisan. Dalam beberapa bidang studi, penelitian ini lebih tepat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui atau baru sedikit yang diketahui, selain dapat juga memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif (Strauss & Corbin, 2003: 5).

Penelitian kualitatif, atau naturalistik berkaitan dengan penelitian lapangan dalam ilmu sosial, keagamaan dan kebudayaan sudah banyak diperkenalkan di akhir abad ke-20. Dabbs dalam Berg (2003: 398), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif mengindikasikan bahwa maksud kualitas adalah hal esensial terhadap sifat dasar sesuatu benda.

Sementara di sisi lain, kuantitas adalah secara elemental sejumlah dari sesuatu. Kualitas mengacu kepada apa, bagaimana, kapan dan dimana sesuatu memiliki esensi. Sedangkan penelitian kualitatif adalah mengacu kepada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol dan pemaparan segala sesuatu. Berbeda halnya dengan penelitian kuantitatif yang mengacu kepada menghitung dan mengukur sesuatu.

### Latar Penelitian

Dalam observasi kami melakukan penelitian langsung dalam Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan untuk melihat Bagaimana kondisi terhadap pendidikan dalam Dusun 8 tersebut sehingga dengan adanya observasi tersebut kami melakukan observasi langsung dengan kepala dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Bapak Zulham Efendi untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### *Sumber data*

Menurut Moleong (2013), data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang berarti:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan *interview* kepala Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Jenis datanya berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai kemudian dicatat melalui catatan tertulis. Pengambilan data melalui observasi dan wawancara secara langsung dimaksudkan agar data yang diperoleh peneliti berasal dari sumbernya langsung, jadi data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen pribadi Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan, dokumen umum serta informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengambilan data ini diperuntukkan memperkuat data primer yang telah peneliti peroleh.

#### *Alat pengumpulan data*

1. *Interview* yaitu mengadakan wawancara secara langsung kepada sejumlah informan yang dapat dianggap memberi keterangan yang dibutuhkan. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap kepala dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai kunci informasi untuk memperoleh data dalam program Peningkatan mutu pendidikan pada Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Adapun aspek yang diwawancarai di antaranya adalah mengenai hal-hal yang terkait dengan Mutu Pendidikan pada Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara intensif selama penelitian dan riset

lapangan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan menguji data yang diambil dari hasil wawancara.

3. Studi dokumentasi yaitu mengadakan studi dokumentasi dengan menelaah setiap hal yang berkaitan dengan mutu pendidikan pada Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan

### **Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang di mana semua kegiatannya itu melakukan evaluasi terhadap sebuah kondisi yang ada pada pos-pos yang berkaitan langsung dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan pendapat yang muncul. Fungsi dan tujuan dari analisis data adalah:

- 1) Mengintegrasikan sejumlah data yang didapatkan dari lingkungan tertentu.
- 2) Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik mungkin.
- 3) Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan langkah-langkah diantara yang terbaik untuk mendapati yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan seseorang.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah:

- 1) Mengumpulkan data-data penting.
- 2) Memeriksa kejelasan dan kelengkapan tentang pengisian instrumen pengumpulan data-data.
- 3) Melakukan sebuah proses indentifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan dari yang ada dalam sebuah instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang akan dianalisis tersebut.
- 4) Melakukan kegiatan pencatatan data ke dalam sebuah bentuk diagram maupun tabel.
- 5) Melakukan pengujian terlebih dahulu terhadap kualitas daya dan juga menguji reliabilitas dari pengumpulan data.
- 6) Menyajikan data dalam sebuah bentuk tabel frekuensi maupun diagram agar lebih mudah untuk lebih memahaminya atau menganalisis karakteristik dari sebuah data tersebut
- 7) Menguji sebuah hipotesisnya apakah sudah benar ataukah tidak.

Jadi pada dasarnya dengan Penjelasan diatas mengenai analisis penelitian dalam penelitian kali ini yang kami lakukan pada Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Setelah kami melakukan pencarian data atau pengumpulan data menggunakan pendekatan penelitian kualitatif kami melakukan kembali mengenai Analisis data dengan fungsi yang telah tercantum di atas dan langkah-langkah yang telah dicantumkan diatas. Jadi dengan adanya langkah-langkah yang telah disampaikan di atas kami melakukannya dengan baik sehingga analisis data berhasil kami lakukan sehingga mendapatkan data wawancara yang sebenarnya yang telah diinformasikan langsung oleh Kepala Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Moderisasi Beragama Desa Bandar Setia Dusun 8**

Dari hasil analisis pengamatan yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian di Masjid As-Sholihin Saroha, terdapat beberapa jamaah di mana beberapa jamaah memiliki

pendapat yang berbeda-beda tentang aliran. Di sini ada yang memiliki “aliran” al-washliyah dan juga ada yang memiliki “aliran” Muhammadiyah akan tetapi dalam masjid ini yang dipakai adalah “aliran” Muhammadiyah dan kami melihat tidak adanya pertentangan di antara sesama jamaah di dalam masjid ini mereka saling menerima pendapat dan menghargai perbedaan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat melaksanakan ibadah dengan baik menggunakan “aliran” Muhammadiyah tersebut dikarenakan memang seluruh jamaah yang terdapat di dalam Masjid As-Sholihin Saroha ini sangat menerima perbedaan-perbedaan yang ada dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada sehingga tidak adanya terjadi perpecahan antara masyarakat yang berbeda paham atau aliran di dalam Masjid As-Sholihin Saroha ini.

Terdapat beberapa kelemahan yang terjadi dari moderisasi beragama yang terjadi pada Desa Bandar Setia Khususnya pada Dusun 8 yaitu sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan Mazhab antar sesama agama Islam, seperti salah satu masjid yang menggunakan paham Muhammadiyah dan masjid yang lain menggunakan paham *Ahlussunah wal jama'ah*.
2. Kurangnya komunikasi antara warga sesama Islam. Mengingat terdapat 3 mesjid di dusun 8. Dan warga sekitar memilih alternatif dengan beribadah di mesjid yang terdekat dengan zona rumah mereka. Hal itulah yang membuat kurangnya komunikasi antara warga sekitar dusun 8 dengan warga di sekitar masjid lainnya. Akan tetapi, warga sekitar tetap melakukan hubungan sosialisasi dan berbaur dengan warga-warga yang lain, seperti tetap berpartisipasi ketika diadakannya kegiatan gotong-royong, rapat pertemuan antar warga dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Sedangkan hubungan komunikasi antara agama Islam dan agama Kristen sangat baik, dan berjalan lancar. Hal seperti ini dapat terjalin dengan baik dikarenakan adanya toleransi antara warga yang berbeda keyakinan tersebut. Seperti warga yang menganut agama Kristen sering menghadiri acara yang dibuat maupun diadakan orang Islam, misalnya warga yang non-Muslim mengikuti arisan bersama orang Islam. Dan apabila terjadi kemalangan oleh warga yang beragama Islam maka toleransi yang dilakukan warga Kristen ialah dengan cara memberikan santunan untuk membantu warga yang beragama Islam. Jadi, di dalam toleransi perbedaan kedua agama tersebut itu sangat kuat dan kerukunan yang terjalin pun juga sangat baik, sehingga tidak adanya perselisihan yang terjadi pada warga di dusun 8 dengan warga lainnya.

Terdapat Tantangan dan peluang yang terlihat yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam paham ekstrimisme dan paham radikalisme pada Desa Bandar Setia Dusun 8 yaitu Tantangan menghadapi penduduk lain beraliran radikalisme yang mencoba masuk ke wilayah desa. Namun, penduduk setempat tidak menerima aliran yang dibawanya menyebar ke masyarakat sekitar desa. Hal ini dilakukan warga dusun 8 karena mereka menganggap bahwa aliran radikalisme yang disebarluaskan oleh penduduk tersebut dapat berdampak buruk bagi masyarakat desa dusun 8.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kerukunan umat di Dusun 8 masjid as-solihin Saroha sudah baik. Begitupun, agar dapat ditingkatkan lagi tali silaturahmi yang baik terhadap sesama masyarakat yang ada, tidak hanya dalam sesama agama maupun

berbeda agama juga harus dilakukan tingkatkan tali silaturahmi agar menjadi lebih baik lagi. Terutama, lebih tingkatkan lagi komunikasi antara sesama masyarakat dalam satu lingkungan dan juga tingkatkan lagi komunikasi antara masyarakat dengan kepala dusun di Dusun 8 Desa Bandar Setia agar segala informasi yang disampaikan oleh kepala dusun dapat diterima secara langsung oleh masyarakat masyarakat Dusun 8. Dan kami sangat mengapresiasi sekali bahwa tali silaturahmi antar sesama agama maupun antar umat beragama di sini sangat baik sekali karena modernisasi beragama di sini sangat baik sekali Kami lihat seperti yang telah disampaikan pada penjelasan di atas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afadlal, H. (2005). *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Cet. I. Jakarta: LIPI Press.
- Ali, Lukman. (1995). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. Ke-4.
- Banua, Andi Aderus. (2012). *Konstruksi Islam Moderat: Menguap Prinsip Rasionalitas, Humanitas, dan Universitas Islam*. Cet. I. Makassar: ICATT Press.
- Basri, A. Mustofa. (2007). *Islam Madzhab Tengah*, Cet. I. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Berg, Syndrichs. (2003). *Qualitative Research in Study*. Cet. IV. New York: Helly Brinshct.
- Danim, Sudarwan. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an.
- Echolis, John M. (1988). *Kamus Inggris Indonesia*. Terj. Hasan Shadily. Jakarta: Gramedia. Cet. Ke XVI.
- el-Muhammady, Muhammad Utsman. (2014). *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali*. [www.scribd.com/doc/2917072/](http://www.scribd.com/doc/2917072/), tgl. 19 November 2014.
- Guba, E. G. & Lincoln. (1981). *Effective Evaluation*. San Fransisco: JosseseyBas Publishers.
- Ibrahim, R. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imtima.
- Lewis, Ralph G. & Douglas H. Smith. (1994). *Total Quality in Higher Education*. Florida: St. Lucie Press.
- Mide, Sabri. (2014). "Ummatan Wasatan dalam al-Qur'an" *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alaudin Makassar.
- Moelong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M.N. (2004). *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Cet. ke-3.
- Rahmawati, Nor Elysa. (2014). "Penafsiran Muhammad Talibi tentang Ummatan Wasatan dalam alQur'an" *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rohmana, Jajang A. (2017). *Sejarah Tafsir al-Qur'an di Tatar Sunda*. Bandung: Mujahid Press, Cet. II.
- Shihab, M. Quraish. (2010). *Membumikan Al-Qur'an*. Jilid 2. Jakarta: Lentera Hati.
- Sidi, Indra Djati. (2003). *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos.
- Strauss & Juliet Corbin. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Judul asli *Basic of Qualitative Research*, Penerjemah: Muh.Shodiq & Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Redaksi Sinar Grafika. (2007). *Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yunus, Mahmud. (1984). *Kamus Arab Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif.